



## TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PERWASITAN DI ASOSIASI FUTSAL PROVINSI (AFP) NUSA TENGGARA TIMUR

Veramyta Maria Martha Flora Babang<sup>1)</sup>, Kristin Margiani<sup>2)</sup>,  
Yerobeam Palaialu<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup> Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

<sup>2</sup> Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

Email: <sup>1</sup>[flora.babang@staf.undana.ac.id](mailto:flora.babang@staf.undana.ac.id), <sup>2</sup>[kristinmargiani@staf.undana.ac.id](mailto:kristinmargiani@staf.undana.ac.id),  
<sup>3</sup>[yerobeamp@gmail.com](mailto:yerobeamp@gmail.com)

### ABSTRACT

*The formulation of the problem in this research is how to organize refereeing in the East Nusa Tenggara Province Futsal Association and how the implementation carried out by the East of Nusa Tenggara Province Futsal Association in terms of planning. This research aims to find out how to organize refereeing in the East Nusa Tenggara Province Futsal Association and also to know how the implementation of the East Nusa Tenggara Province Futsal Association in terms of planning, implementation and supervision of refereeing, especially in Kupang city. This study uses a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that (1) the organizational structure of the East Nusa Tenggara Provincial Futsal Association (AFP) is generally very good. (2) The development of refereeing futsal association establish since 2016 until now can be said to have developed very significantly, this can be chosen from the beginning of the formation of an association that did not have a licensed referee but until this time the East Nusa Tenggara Province Futsal Association was a complete failure. Approximately one hundred referees have national level III refereeing licenses and thirty National Level referees in East Nusa Tenggara. (3) Planning management carried out by the East Nusa Tenggara Provincial Futsal Association (AFP) is planning to support futsal coaching through a licensed futsal referee. it can be seen how the association tries to emphasize referees in East Nusa Tenggara Province with various rules so that the referees can run according to the direction of the organization.*

**Keywords:** Management, Referee, Futsal

## TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PERWASITAN DI ASOSIASI FUTSAL PROVINSI (AFP) NUSA TENGGARA TIMUR

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengorganisasian perwasitan pada Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur dan juga mengetahui bagaimana implementasi yang dilakukan oleh Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap perwasitan khususnya di kota kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur Organisasi Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur pada umumnya sudah sangat baik. (2) perkembangan perwasitan sejak terbentuknya Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 sampai sekarang bisa dikatakan berkembang dengan sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari awal pembentukan asosiasi yang belum memiliki wasit berlisensi namun sampai pada saat ini Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur telah memiliki wasit yang memiliki lisensi perwasitan level III Nasional sebanyak kurang lebih seratus orang dan wasit Level II Nasional sebanyak kurang lebih tiga puluh orang yang ada di Nusa Tenggara Timur. (3) Manajemen perencanaan yang dilakukan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur adalah perencanaan untuk mendukung pembinaan futsal melalui wasit futsal yang berlisensi. hal tersebut bisa dilihat bagaimana asosiasi berusaha untuk menekankan terhadap wasit-wasit yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan berbagai aturan sehingga wasit bisa berjalan sesuai arahan organisasi.

**Kata Kunci :** Manajemen, Wasit, Futsal

© 2021 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 03 Maret 2021

E-ISSN 2723-7923

Diterima : 28 Maret 2021

Dipublikasikan : 05 April 2021

## PENDAHULUAN

Banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan. Sebab olahraga dewasa ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan dan prestasi. Dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012 : 689). Olahraga Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Olahraga ini berkembang menjadi sangat populer seiring dengan semakin berkembangnya dunia olahraga. Olahraga ini memiliki tujuan yaitu meraih kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan yang dibangun dari tiang dan berjaring (Justinus Lhaksana 2011:5). Futsal menjadi olahraga yang memasyarakat di Indonesia, futsal memiliki induk organisasi yaitu Federasi Futsal Indonesia adalah sebuah organisasi olahraga yang menaungi aktivitas futsal di Indonesia. Organisasi ini berada dalam naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. Organisasi ini merupakan pembaruan dari Badan Futsal Nasional yang dibubarkan PSSI pada tahun 2014, serta berganti nama dari Asosiasi Futsal Indonesia yang dibentuk pada tahun 22 Juni 2014. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dengan manipulasi bola menggunakan kaki (Justinus Lhaksana 2011:5). Selain lima pemain utama, setiap tim diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal dimainkan di atas lapangan persegi empat lebarnya 15-25 dan panjangnya 25-45, lebar gawang futsal tiga meter dan tinggi gawang futsal dua meter. Menurut Yusup (2013:12) futsal merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa spanyol "*Futbol* dan *Sala*". *Futbol* artinya sepak bola dan *Sala* artinya ruangan. Dalam sebuah *Club* futsal tidak hanya terdiri dari para pemain, tetapi ada juga pelatih yang berperan untuk membuat program latihan dan mendampingi pada saat mengikuti suatu turnamen. Untuk menata olahraga futsal di Nusa Tenggara Timur agar berkembang dengan baik dibutuhkan suatu organisasi yang mampu menaungi dan menenata futsal di Nusa Tenggara Timur. Menurut Hasibuan

(2013;24) organisasi adalah suatu system perserikatan formal, berstruktur dan terkordinasi dari kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Untuk menata suatu organisasi yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, maka peran manajemen sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya manajemen suatu usaha akan sia-sia dan akan lebih sulit pula dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2014:10) manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif untuk menatapi suatu tujuan tertentu. Guna mewujudkan prestasi futsal, di Nusa Tenggara Timur mempunyai Asosiasi Futsal yang memiliki berbagai komisi salah satunya dalam bidang perwasitan. Komisi perwasitan adalah salah satu komisi yang ada di dalam Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bertugas untuk menata perwasitan futsal. Berkaitan dengan penjelasan di atas, bahwa manajemen memiliki peran penting khususnya dalam bidang perwasitan Futsal. Maka peneliti ingin meneliti dengan judul “Tinjauan tentang Manajemen Perwasitan di Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur”.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mencari dan meninjau Manajemen Perwasitan Futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. pada penelitian ini peneliti akan mencari dan mendeskriptifkan Manajemen Perwasitan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Perwasitan Asosiasi (AFP) Nusa Tenggara Timur. cara pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur sebagai induk organisasi Futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengatur seluruh aktivitas Futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara

Timur sebagai organisasi Futsal di tingkat Provinsi mempunyai wewenang sebagai organisasi dari Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang mengatur usaha pembinaan dan peningkatan prestasi Futsal baik di tingkat kabupaten/kota sampai pada tingkat nasional. Komisi perwasitan adalah salah satu komisi yang ada di dalam Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur. Komisi perwasitan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur bertanggung jawab mengelola perwasitan di kabupaten/kota. Tugas komisi wasit diantaranya mendata wasit yang ada, mengadakan pembinaan terhadap wasit, mengatur penugasan wasit dalam kompetisi, dan mengadakan pengawasan terhadap Wasit dan lain-lain berkaitan dengan wasit. Maka dari itu kita perlu mengetahui seperti apa Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur yang menaungi futsal .

#### 1. Sejarah Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sebelum dibentuk Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur sudah terbentuk organisasi futsal berdasarkan peraturan organisasi PSSI Indonesia tahun 2010 yaitu badan Futsal Daerah (BFD) Nusa Tenggara Timur sebagai perpanjangan tangan dari badan futsal Nasional (BFN). Pada tahun 2014 Badan Futsal Nasional (BFN) resmi dibubarkan oleh PSSI pada 25 Januari 2015 dan selanjutnya membentuk kembali organisasi futsal dengan nama Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) maka Badan Futsal Daerah (BFD) menyesuaikan dengan perubahan organisasi induk yaitu dari Badan Futsal Daerah (BFD) Nusa Tenggara Timur menjadi Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur. AFP NTT terbentuk berdasarkan kongres Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) pada tanggal 15 November 2014 sebagai organisasi futsal di Provinsi dengan tugas-tugasnya yang tertuang didalam Statuta Asosiasi Futsal Indonesia (AFI).

#### 2. Latar Belakang Terbentuknya Asosiasi Futsal Provinsi NTT

Yang melatar belakangi pembentukan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur ialah refisi statuta Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) tahun 2015 dimana pada saat itu futsal sebagai salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia lebih khusus di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### 3. Visi dan Misi Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur

- a) Visi dari Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur: ”  
Membentuk anak muda Nusa Tenggara Timur (NTT) atau anak muda yang

bertalenta/hobi olahraga futsal yang berkarakter, bermental kuat, dan berjiwa sportif dalam suasana kebersamaan dalam rangka merai prestasi yang setinggi-tingginya dan menjadikan olahraga futsal sebagai pelayanan olahraga yang membawa dampak buat banyak orang yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur.”

b) Adapun Misi Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur antara lain:

- 1) Mengembangkan, mempromosikan, mengatur, dan mengurus seluruh kegiatan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan menjunjung tinggi sportifitas dan seluruh aturan yang dibuat oleh FIFA, AFC, PSSI, dan FFI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- 2) Menyelenggarakan kompetisi futsal dalam segala bentuk dan segala tingkatan di seluruh provinsi Nusa Tenggara Timur
- 3) Mengsosialisasikan seluruh peraturan dan ketentuan tentang penyelenggaraan futsal serta memastikan penegakannya
- 4) Membangun hubungan persahabatan antara seluruh pemangku kepentingan dalam olahraga futsal.
- 5) Memelihara hubungan dibidang futsal dalam segala bentuk dan mencega bentuk kecurangan dalam olahraga futsal
- 6) Mengatur dan mengkoordinasikan seluruh pertandingan dan turnamen resmi baik pada tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota serta pertandingan-pertandingan lainnya yang diselenggarakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- 7) Mengembangkan sistim futsal yang modern dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dari seluruh peraturan futsal yang ada.
- 8) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan (Kursus) secarta otonom kepada perangkat pertandingan dan pelati futsal bersama Asprov PSSI NTT.

4. Asosiasi Futsal Kabupaten dan Kota Yang sudah Dibentuk oleh Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berikut ini ada beberapa Asosiasi Futsal Kabupaten/Kota (AFKab/AFKot) yang sudah dibentuk oleh Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur antara lain:

- a. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Ende.
  - b. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Alor
  - c. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Flores Timur
  - d. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Saburaijua
  - e. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Sikka
  - f. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Sumba Timur
  - g. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) Belu
  - h. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) TTS
  - i. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKab) TTU
  - j. Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKot) Kupang
5. Seperti apa/bagaimana struktur organisasi Asosiasi Futsal Provinsi NTT.
- Berdasarkan hasil penelitian penulis diketahui bahwa Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur memiliki struktur organisasi yang sangat besar yakni terdiri dari Ketua sampai pada Komisi yang ada di bawahnya.
6. Perkembangan perwasitan di Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Perkembangan perwasitan merupakan suatu kondisi sejauh mana perwasitan futsal yang ada di bawah naungan Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur telah berkembang dan sejauh mana upaya yang dilakukan Asosiasi untuk meningkatkan kualitas wasit futsal yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT).Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap ketua Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur (AFP) mengatakan bahwa perkembangan perwasitan sejak terbentuknya Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 sampai sekarang bisa dikatakan berkembang dengan sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari awal pembentukan asosiasi yang belum memiliki wasit berlisensi namun sampai pada saat ini Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur telah memiliki wasit yang memiliki lisensi perwasitan level III Nasional sebanyak kurang lebih seratus orang dan wasit Level II Nasional sebanyak kurang lebih tiga puluh orang yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ketua Asosiasi Futsal Nusa Tenggara Timur juga menegaskan bahwa perkembangan perwasitan tersebut tidak terlepas dari kerja sama yang telah dibangun oleh asosiasi futsal beserta jajarannya yang telah

membuahkan hasil. Ketua Asosiasi Futsal juga menghimbau agar perkembangan perwasitan futsal tidak hanya berakhir di situ saja, Iya juga menghimbau agar wasit-wasit muda di Nusa Tenggara Timur juga bisa bersaing di kanca Nasional maupun Internasional dan mengharumkan nama daerah Nusa Tenggara Timur tercinta. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur berkembang dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kesuksesan Asosiasi Perwasitan Futsal yang berhasil melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan sumber daya manusia (wasit) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dimasa pandemi covid-19 proses perencanaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perwasitan harus tetap dijalankan namun masalah pandemi tersebut menjadi suatu kendala yang sangat menghambat perencanaan. Untuk itu Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur diharapkan untuk mampu menemukan solusi yang baik agar dalam masa pandemi seperti inipun kualitas dan kuantitas wasit-wasit di Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa ditingkatkan.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Tenggara Timur dikhususkan untuk wasit-wasit muda agar tidak hanya hanya memimpin pertandingan di Nusa Tenggara Timur saja tetapi akan dilakukan pembinaan untuk meningkatkan sumber daya manusia (wasit) supaya kedepannya diharapkan wasit-wasit asal Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa memimpin ifen-ifen Nasional. Untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dimasa pandemik covid 19 seperti saat ini jika tidak memungkinkan untuk tatap muka dengan Instruktur dalam hal pelatihan perwasitan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia (wasit) maka kedepannya akan dilakukan pelatihan perwasitan futsal dengan menggunakan daring. Komitmen yang telah diambil oleh Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur beserta jajarannya ialah bagaimana perwasitan di Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa dapat bersaing dengan wasit-wasit di Jawa dan lain sebagainya dan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur juga berharap bahwa perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga bisa mewakili Indonesia untuk bersaing di Kanca Internasional.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas dan kualitas perwasitan futsal di Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur menjadi target utama yang dibangun oleh ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur beserta jajarannya, karena wasit di Provinsi Nusa Tenggara Timur dituntut untuk bisa dapat bersaing tidak hanya di Provinsi Nusa Tenggara Timur itu sendiri tetapi juga bisa bersaing di kanca Nasional maupun Internasional. Berikut hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur sangat optimis dengan apa yang telah direncanakan berkaitan dengan sumber daya manusia (wasit) karena perencanaan yang terstruktur dan diikuti dengan pelaksanaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur juga menegaskan bahwa perencanaan yang baik akan membantu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk memanfaatkannya untuk mencapai tujuan, apabila kita sudah tau keterbatasan kita, akan menjadi lebih muda bagi kita untuk mencari bantuan dan jalan keluar. Apabila kita sudah paham apa yang menjadi permasalahan, kita akan lebih mudah memikirkan alternatif pemecahan permasalahannya. Apabila kita sudah tahu apa yang kita tuju dan menyadari keterbatasannya, kita juga akan lebih muda melakukan mitigasi risikonya apabila tujuan kita tidak tercapai atau apabila ada permasalahan dalam proses pelaksanaan kegiatannya. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu organisasi tergantung dari apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan perencanaan memiliki peran yang besar besar dalam memajukan suatu organisasi yang lebih baik.

Menurut Nawawi (2000: 19) pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatan pelaksanaan adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi termasuk koordinasi.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa sejauh ini pelaksanaan perwasitan di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjalan dengan baik, namun masi ada beberapa kendala pada



wasit-wasit di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang belum memiliki lisensi wasit kemudian mereka memimpin pertandingan. Hal tersebut ditegaskan oleh Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur wasit-wasit yang tidak memiliki lisensi perwasitan akan dihentikan, ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur menghimbau agar wasit-wasit yang memimpin pertandingan harus berlisensi dan berada dibawah naungan Asosiasi futsal dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mensukseskan pelaksanaan perwasitan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, baik itu asosiasi maupun wasit itu sendiri. Jadi dalam pelaksanaan perwasitan di Nusa Tenggara Timur bisa dikategorikan kurang baik, Hal tersebut disebabkan karena masih banyak wasit yang memimpin pertandingan tanpa memiliki lisensi wasit dan tidak dibawah naungan asosiasi futsal atau berjalan sendiri-sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti seringkali dihadapkan oleh masalah. Berbagai masalah ini akan hadir tanpa diundang didalam kehidupan kita, masalah seringkali dikaitkan dengan kesialan atau bencana. Padahal, dikaji yang lebih mendalam lagi mengenai adanya hakekat dasar dari masalah, sebenarnya tidak selalu suatu dampak negative. Akan juga terkadang masalah akan hadir sebagai bentuk peluang untuk dapat memperbaiki berbagai kelemahan yang ada dalam diri sendiri maupun suatu organisasi itu sendiri.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa masalah yang sering ditemui yaitu masih banyak wasit yang bandel atau memimpin pertandingan tanpa sepengetahuan Asosiasi Futsal dan mauberjalan sendiri dan orientasinya berbeda atau orientasinya tidak untuk melakukan pembinaan futsal untuk menjadi cabang olahraga yang berprestasi dan menjadi cabang olahraga yang unggul di Provinsi Nusa Tenggara Timur jadi orientasinya kepentingan pribadi. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak wasit di Provinsi Nusa Tenggara timur yang memimpin pertandingan tanpa sepengetahuan asosiasi sehingga hal tersebut akan berakibat pada keteraturan pelaksanaan olahraga futsal yang akan berdampak pada pemahaman pemain tentang peraturan futsal yang berbeda-beda.

Sangsi adalah tindakan-tindakan (hukuman) untuk memaksa seseorang untuk menaati aturan atau menaati ketentuan yang berlaku. Di setiap organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi negeri memiliki aturan masing-masing yang mengatur setiap karyawan atau anggotanya agar melakukan sesuatu berdasarkan aturan yang telah ditetapkan bersama. Begitu juga dengan perwasitan futsal ada aturan yang ditetapkan oleh asosiasi agar para wasit yang berada dibawah naungan asosiasi dapat dirangkul dan dikontrol sehingga apa yang dilakukan oleh wasit di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara timur menyatakan bahwa sejauh ini wasit yang berada dibawah naungan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur akan diberikan sangsi kepada wasit yang melakukan tindakan menyimpang seperti memimpin tidak baik, dan lain sebagainya. Sangsi yang diberikan berupa larangan untuk tidak memimpin selama satu tahun, dua tahun, dan bahkan sangsi yang lebih berat berupa pencabutan lisensi wasit tersebut berdasarkan tindakan yang telah dilakukan tersebut. Ketua Asosiasi Futsal provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur juga menambahkan bahwa wasit yang tidak dibawah naungan asosiasi yang memimpin pertandingan akan ditertibkan, Asosiasi akan bekerja sama dengan aparat untuk menertibkan sehingga pembinaan wasit di Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sangsi yang diberikan diharapkan wasit di provinsi Nusa Tenggara Timur bisa benar-benar memimpin jalannya suatu pertandingan dengan baik dan tanpa ada unsur untuk menguntungkan suatu tim.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal dilakukan seseorang (organisasi Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur) dalam mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah harus konsisten dengan apa yang telah direncanakan dan diikuti dengan pelaksanaan yang baik pasti membuahkan hasil. Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur juga menambahkan bahwa untuk membuat agar apa yang telah di rencanakan bisa berjalan dengan baik sangat tidak mudah tetapi asosiasi percaya dan yakin bahwa sesuatu yang telah direncanakan dan dilakukan dengan kerjasama yang baik, saling mendukung, dan lebih mengutamakan kepentingan bersama maka keberhasilan dalam usaha yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konsisten dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sangat berperan penting dalam kesuksesan suatu Organisasi. Ketidak konsitenan dalam melakukan suatu perencanaan merupakan hal yang dapat menyebabkan suatu usaha bisa saja gagal dalam pelaksanaannya.

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manager pada suatu organisasi. Pengawasan merupakan “Proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai denngan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Soetomo dkk ( 2009:17) titik tolak yang digunakan dalam membahas pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen ialah definisi yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan “proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Fungsi pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukururan kinerja perwasitan dan mengambil tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai kinerja yang telah ditetapkan dan juga fungsi pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa dalam Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur memiliki beberapa komisi yang bertugas untuk mengawasi futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur antara lain komisi disiplin, komisi banding, komisi perwasitan dal lain-lain. Fungsi dari komisi wasit adalah dia memiliki

kewenangan untuk mengawasi dan mengontrol perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur agar pelaksanaan perwasitan bisa terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur juga menambahkan bahwa selain Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur tidak ada badan atau organisasi yang mengatur perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan yang baik sangat berperan penting dalam keberhasilan perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur, karena tanpa adanya pengawasan bisa saja apa yang telah direncanakan bisa tidak tercapai dan juga tanpa adanya pengawasan terhadap wasit bisa saja hal tersebut bisa dimanfaatkan para wasit untuk melakukan hal yang menyimpang.

Mekanisme merupakan cara kerja yang dilakukan untuk dapat mengawasi gerak futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan berkembangnya futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang begitu pesat di berbagai Kabupaten dan Kota akan sangat sulit untuk mengawasi kemajuan futsal tersebut hal ini disebabkan karena wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki pulau-pulau dan sulitnya transportasi sehingga hal tersebut membutuhkan banyak waktu untuk bisa menjangkau dan mengawasi perwasitan futsal di Kabupaten maupun Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dari hasil wawancara dengan ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa di setiap Kabupaten dan Kota sudah ada komisi disiplin dan komisi wasitnya. jadi komisi disiplin dan komisi wasit di setiap Kabupaten dan Kota Akan dimanfaatkan untuk mengawasi futsal di daerahnya masing-masing, setelah itu baru akan dilakukan koordinasi dengan mereka (Komisi) untuk mengetahui perkembangan futsal di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara pengurus di Provinsi, Kab/Kot sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa fungsi dari komisi wasit yaitu mengawasi jalannya perwasitan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jikalau ditemukan ada wasit-wasit yang memimpin pertandingan tanpa ada surat tugas maka akan

ditertibkan, sejauh ini jika kedatangan wasit yang memimpin turnamen tanpa ada surat tugas, maka pengawas pertandingan akan melakukan koordinasi dengan Ketua Asosiasi Futsal Profinsi Nusa Tenggara Timur untuk dapat menindak lanjuti permasalahan tersebut. Jika dalam memimpin pertandingan jika kedatangan ada pengaturan skor maka kita akan memberikan sangsi tegas karena tujuan dari seorang wasit kan sudah jelas di *Low Of The Game* jadi ada wasit yang melakukan hal seperti pengaturan skor, praktek suap, wasit yang tidak disiplin, dan wasit memimpin dengan tidak bertanggung jawab akan diberikan sangksi yang tegas. Jadi nanti ada tahapan-tahapan yang akan diberikan kepada wasit yang melakukan hal tersebut mulai dari teguran, sampai pada sangsi yang lebih tegas.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari komisi wasit yaitu mengawasi perwasitan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jadi diharapkan dengan adanya pengawas perwasitan diharapkan wasit benar-benar memimpin pertandingan dan menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik.

#### **SIMPULAN**

1. Keberadaan Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu jawaban atas kebutuhan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mewujudkan olahraga futsal yang tertata dan terkoordinasi untuk mampu berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan menjadi salah satu olahraga unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bisa bersaing di kanca Nasional. Hal ini bisa kita lihan dari bagaimana manajemen yang dibangun oleh ketua Asosiasi beserta jajarannya yang sangat tertata dengan baik.
2. Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam usianya yang relatif muda, telah memiliki struktur organisasi dan manajemen yang sangat besar yakni terdiri dari Ketua, Wakil, Bendahara, Sekretaris, dan lain-lain, salah satunya komisi perwasitan dan sampai pada saat ini hampir disemua Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah memiliki badan futsal yang dapat menaungi aktifitas futsal. Dan juga pelaksanaan tugas masing-masing pihak selalu teratur dan terintegrasi sehingga sejumlah kebijakan yang ditempuh untuk kemajuan dan perkembangan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Keberadaan beberapa komosi dalam Asosiasi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satunya komisi perwasitan sangat membantu dalam memajukan futsal yang berprestasi.
4. Peran dari wasit untuk ikut serta dalam memajukan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini lah yang mangakibatkan bagaimana Asiasisi Futsal Provinsi Nusa Tenggara Timur berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (wasit) agar perkembangan futsal di Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa berjalan dengan baik.
5. Manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap perwasitan sudah difungsikan dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan perwasitan yang berkembang dengan sangat baik dan sekitar seratus wasit berlisensi level III nasional, tiga puluh wasit berlisensi level II nasional yang ada di Nusa Tenggara dan siap memimpin pertandingan sesuai dengan *Low Of The Game*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Achwani Muhammad (2014) *Peraturan Permainan Futsal 2014/2015* (Draft Terjemahan Ke Bahasa Indonesia Untuk Asosiasi Futsal Indonesia). FIFA
- Alaxander (2011) *pengertian Organisasi*. Yogyakarta : FIK UNY
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Etika perwasitan*. Diakses dari: <http://etika.perwasitan>. Pada tanggal 23 juli 2020 pukul 12.00
- G,R, Terry (2007), *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko Hani T (2013), *Manajemen*, Yogyakarta : BPF
- Hasibuan S.P. Melayu (2004), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : CV. Haji Masagung
- H. Harsuki, MA (2003) *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- John D. Tenang (2008) *Mahir Bermain Futsal*. Kawan Pustaka, Jakarta

Lhaksana Justinus (2011) *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion

*Federation Internationale de Football Association (2014/2015) Low Of The Game Futsal, Switzerland : FIFA-Strasse 20 P.O. Box 8044 Zurich.*

Nawawi (2000) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Parks Janet (2002) *Contemporary Sport Management Third Edition*. USA: Human Kinetics

Rofiq Anas Tomo ( 2015 ) *Manajemen Badan Futsal banjar Negara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)*. Fkip Unes

Siagian S.P (2008), *Manajemen Strategik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Soetomo (2009), *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.